

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

##### 1. Profil Madrasah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah
- b. No. Statistik Sekolah : 131263710083
- c. Tipe Sekolah : -
- d. Alamat Sekolah : Jalan. S. Parman No. 221
- e. No. Telepon/Fax : 087816260194
- f. E-Mail : [mamauhammadiyahbjm@gmail.com](mailto:mamauhammadiyahbjm@gmail.com)
- g. Status Sekolah : Swasta / Milik Yayasan
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : ( 81 ) / ( B ) Akreditasi 2014

##### 2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 1 berdiri sekitar tahun 1930. Pendirinya adalah H. M. Yasin Amin. Pimpinan Cabang Muhammadiyah ini dari yang pertama sampai yang terakhir/sekarang adalah: H.M. Yasin Amin, H. Gusti Mastur, H. Usman Abdullah, H.M. Aini, Drs. H. Abdul Rifa'i, H. Yusuf Basri, H.M. Nurdin Yusuf, H. Nurdiansyah dan Drs.H. Arsuni Busyra. Lokasi kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah 1 terletak di Perguruan Muhammadiyah, yang di sana terdapat amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan mulai dari SD,

SMP, SMA. Sebenarnya di lokasi ini terdapat sebuah mesjid, yaitu Mesjid KH Ahmad Dahlan. Semestinya di lokasi ini terpusat kegiatan Muhammadiyah Cabang 1. Namun sayang, karena letak mesjid di lingkungan sekolah, dan terpagari dari lingkungan masyarakat, maka di sini tidak memungkinkan dilaksanakan banyak aktivitas. Awal mula sekolah ini bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) pada tahun 1960, lalu sesuai dengan perkembangan zaman maka berubah menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun 1978.

Sebidang tanah terletak dalam propinsi Kalimantan Selatan, Kotamadya Banjarmasin Kecamatan Banjar Barat Kelurahan Belitung Utara keadaan tanah non pertanian, sebidang tanah di atasnya berdiri 7 buah bangunan dari kayu dan dua bangunan dari beton . Tanda-tanda batas I s/d XII dari kayu ulin. Luas tanah keseluruhan 4.838 M2 (empat ribu delapan ratus tiga puluh delapan meter persegi). Penujukkan dan penetapan batas oleh Drs.H.Abdurivai.

**Tabel 4.1 Data kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1**

**Banjarmasin**

No	Nama Pimpinan	Jabatan	Periode Tahun
1	H.Muhammad Nafiah (Alm)	Kepala Sekolah	1991-1995
2	H.Muhammad Husni	Kepala Sekolah	1995-2003
3	Hj.Marista	Kepala Sekolah	2003-2009
4	Hj.Fatmawati	Pejabat Sementara	2009-2011
5	Hj.Fatmawati	Kepala Sekolah	2011-sekarang

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Tahun Pelajaran 2015/2016

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

#### a. Visi

Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Berkualitas dan Mandiri.

#### b. Misi

- 1) Menguasai IPTEK, IMTAQ, dan Berakhlak Mulia
- 2) Menjamin Keislaman Yang Dispesifikasikan Pada Tata Tertib Ibadah Dan Fasih Membaca Al Qur'an.
- 3) Kualitas bahasa Dan Memiliki Ketrampilan Dasar Bahasa Asing ( Inggris dan Arab).

#### c. Tujuan

Terwujudnya Manusia Yang Berakhlak Mulia, Cakap, Percaya Pada Diri Sendiri, Berguna Bagi Masyarakat, Negara dan Agama.

### 4. Program atau Jurusan

Adapun program pendidikan yang di selenggarakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah:

- a) Program/ jurusan IPA
- b) Program/ jurusan IPS

### 5. Sarana Prasarana Dan Fasilitas Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Bangunan sekolah permanen, sekolah mempunyai halaman yang cukup luas dan berada pada depan sekolah dan di depannya ada pagar, halaman depan sekolah di gunakan sebagian parkir dewan guru. Sedangkan halaman belakang untuk parkir siswa dan kantin.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin memiliki gedung sekolah yang terdiri dari ruang kepala sekolah dan guru, perpustakaan, laboratarium, ruang kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai bangunan fisik dan keadaan sarana prasarana serta fasilitas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 banjarmasin dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Yang di Miliki Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin 2015/2016**

No	Sarana Prasarana	Jumlah/Luas	Keadaan
1	Ruang Kelas	1 Buah	Baik
2	Ruang kelas	5 Buah	Rusak sedang
3	Ruang UKS	1 Buah	Baik
4	Ruang perpustakaan	1 Buah	Baik
5	Ruang osis	1 Buah	Baik
6	Ruang kepala sekolah	1 Buah	Baik
7	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
8	Ruang Dapur	1 Buah	Baik
9	Ruang Laboratarium bahasa/computer	1 Buah	Rusak ringan
10	Mesjid	1 Buah	Baik

11	Kantin	4 Buah	Baik
12	WC/Toilet	1 Buah	Baik

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin  
Tahun Pelajaran 2015/2016

#### 6. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Pada tahun 2015-2016 keadaan guru yang mengajar dan pegawai/karyawan di MA Muhammadiyah 1 Banjarmasin berjumlah 21 orang, dan 1 orang Tata Usaha (staf TU). Adapun Guru tetap Madrasah berjumlah 2 orang, PNS berjumlah 2 orang, dan Guru tidak tetap berjumlah 18 Orang. Hal ini dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Pegawai/Karyawan pada sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Nama Pegawai dan NUPTK	L/P	Jabatan	Status	Pendidikan Terakhir	Mulai bekerja
1	Dra. Fatmawati 0547744643000072	P	Kepsek	GTM	S1 UNLAM	1991
2	Dra. Fahriah, M.Pd 6460744646300042	P	Wakil Umum	GTM	S2 UNLAM	1988
3	M.Hatta Siddiq, S.Sos 1539744638200003	L	Wakil Kurikulum	GTT	S1 UNLAM	1999
4	M.Rif'an Rusyadi, S.Pd.I 8840759660200022	L	Wakil Kesiswaan	GTT	S1 IAIN	2004

5	Rizain, S.Pd, M.Si 6440754656200002	L	Guru	GTT	S2 UNLAM	2014
6	Erna Liana, S.Pd 7844757659300052	P	Guru	PNS	S1 UNLAM	2009
7	Erna Hendrayantie, S.Pi 1242749651300073	P	Guru	PNS	S1 UNLAM	2014
8	Drs. Iriansyah, M.Pd 2163741641200000	L	Guru	GTT	S1 UNLAM	2002
9	H. Sulfia, S.Pd 7844741643200000	L	Guru	GTT	S1 STIKIP	2004
10	Yuliyana, S.Pd 8048764664300003	P	Guru	GTT	S1 UNLAM	2005
11	Eka Oktami, S.Pd 7361761662300023	P	Guru	GTT	S1 UNLAM	2008
12	Nazima Fitria, S.Pd 30304369189001	P	Guru	GTT	S1 STIKIP	2009
13	H. M. Nurdin Yusuf 8563718622200003	L	Guru	GTT	D3 AKADEMIK MUHAMMA DIYAH	2008
14	Ishaq, S.Pd.I 5337747649200043	L	Guru	GTT	S1 STAI AL-JAMI'	2010
15	Alma Saufia, S.S.Pd.I	P	Guru	GTT	S1 STIKIP	2012
16	Drs. Asmuni Effendi, M.Pd 8744735639200012	L	Guru	GTT	S1 UNLAM	2012

17	A.Dzaki, S.Pd.I. M.Pd 30304369188001	L	Guru	GTT	S2 UNLAM	2011
18	Cok Subiyanto	L	Guru	GTT	D3 (JAWA)	2013
19	Muhammad, S.Kom 30304369190001	L	Guru	GTT	S1 UNISKA	2011
20	Akhmad Setiawan 1241754658200003	L	Tata Usaha	KTT	SMK	2008
21	Annisa, S.Pd UNLAM	P	Guru	GTT	S1 UNLAM	2014
22	Anida Rose, S.Sos	P	Guru	GTT	S1 UNLAM	2014

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin  
Tahun Pelajaran 2015/2016

#### 7. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Keadaan siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin seluruhnya berjumlah 64 orang. Adapun jumlah siswa seluruhnya untuk kelas X adalah 26 orang, laki-laki berjumlah 16 orang dan perempuan berjumlah 10 orang, dan untuk kelas tahun ini terbagi menjadi 2 yaitu kelas XA berjumlah 15 orang dan kelas XB berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data siswa 5 (lima) tahun terakhir Madrasah Aliyah  
Muhammadiyah 1 Banjarmasin**

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Seluruh
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	
2010 / 2011	12	1	25	2	20	2	57
2011 / 2012	29	1	18	2	22	2	69
2012 / 2013	18	1	31	2	24	2	73
2013 / 2014	13	1	22	2	26	2	61
2014 / 2015	27	2	20	2	22	2	69
2015 / 2016	26	2	22	2	16	2	64

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin  
Tahun Pelajaran 2015/2016

#### 8. Kurikulum yang di gunakan

Kurikulum yang di gunakan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin kelas X adalah kurikulum 2013 yang memiliki 3 aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotorik), dan aspek sikap dan perilaku (afektif).

#### **B. Penyajian data**

Setelah data yang di perlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang di laksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian di berikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin serta penyebabnya sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tentang zakat kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

- a) Minat Siswa

Data tentang minat siswa di gali dengan teknik wawancara . Hasil wawancara dengan beberapa siswa di ketahui bahwa mata pelajaran fiqih materi zakat yang di ajarkan cukup di senangi dan di sukai karena sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat dan menjalankan ibadah.

Adapun mengenai kesenangan mereka terhadap mata pelajaran fiqih tentang zakat, semua dari mereka menjawab menyenangi pelajaran fiqih tentang zakat, tetapi senang bukan berarti suka karena ada beberapa dari mereka tidak menyukai materi zakat. Adapun yang menjawab menyukai pelajaran fiqih tentang zakat yaitu berjumlah 18 orang di karenakan pelajaran zakat bagi mereka penting dalam kehidupan sehari-hari dan yang tidak menyukai berjumlah 8 orang. Alasan mereka kurang menyukai pelajaran fiqh tentang zakat adalah karena materi pelajaran ini cukup sulit di pahami dan juga menghitung zakat yang harus di keluarkan, maka dari itu membuatnya bosan dan jenuh karena kebanyakan dari mereka tidak menyukai menghitung zakat.

Motivasi mereka untuk mengikuti pelajaran fiqh tentang zakat di kelas adalah karena pelajaran ini wajib di ikuti dan merupakan pelajaran yang sesuai dengan tuntutan hidup siswa. Adapun siswa yang menjawab mudah untuk di pahami pelajaran zakat berjumlah 13 orang, kurang di pahami berjumlah 3 orang, dan sulit untuk di pahami berjumlah 10 orang. Kendala ini di konfirmasi kepada guru mata pelajaran fiqh. Menurut bapak M.rif'an Rusyadi, S.Pd.I, *“tuntutan dari materi-materi yang di ajarkan pada pelajaran fiqh tentang zakat memang lumayan rumit dan sulit , karena kebanyakan dari siswa tidak menyukai hitung-menghitung. Kalau keluhan siswa tentang menghitung berapa zakat yang harus di keluarkan sampai mencapai nisab, maka dalam pembelajaran zakat ini tidak bisa teori saja atau dengan ceramah saja menjelaskannya. Kita perlu juga punya cara untuk menarik perhatian siswa yaitu adalah pribadi kita dengan cara kita bersahabat kepada siswa dan dalam hal belajar tidak full menjadi guru karena kita perlu persahabatan kepada mereka atau yang di sebut dengan relationship (hubungan) yang baik antara siswa dengan guru.”*<sup>50</sup>. Selanjutnya bapak rif'an menambahkan *“kita juga harus mempunyai metode yang variatif contohnya dengan permainan dan praktek langsung dalam menghitung zakat dan juga bisa di adakan dengan diskusi kelompok untuk menghitungnya, maka siswa akan berlomba antara kelompok satu dengan kelompok lainnya untuk menghitung zakat yang harus di keluarkan, dengan motivasi antar diskusi kelompok mereka menjadi senang dan tidak terbebani”*.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan bapak M.rif'an Rusyadi (guru fiqh), senin, 4 November 2015

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak M.rif'an Rusyadi (guru fiqh), senin, 4 November 2015

Dari kedua jenis data di atas, di ketahui bahwa minat siswa masih berada di ranah standar (tidak tinggi dan juga tidak rendah) atau termasuk kategori biasa saja.

b) Keterampilan guru dalam menerapkan metode

Sesuai hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di atas, selama ini metode pembelajaran tentang zakat sudah sesuai dengan materi yang di ajarkan, yakni dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, kemudian di lanjutkan langsung praktek menghitung zakat.

Menurut kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin *“Dari pihak sekolah selalu mengadakan rapat bulanan dan itu bisa mengevaluasi kekurangan-kekuaranga guru dalam menerapkan metode dan bisa langsung di bina dari pihak Kemenang sesuai dengan bidangnya, sementara ini sudah sesuai saja metode yang di ajarkan guru fikih tentang materi zakat, dan yang lebih baik lagi mengajar zakat itu langsung praktek, saran dari saya langsung kenyataan saja misalnya si A mengeluarkan zakat sekian, si B mengeluarkan zakat sekian, tidak hanya teori saja, agar murid itu tahu zakat yang di keluarkan, kadarnya, nisabnya, dan persentase dalam menghitung zakat, walaupun tidak setiap saat guru fikih mengadakan evaluasi setiap selesai pelajaran dan dari saya sendiri tidak memaksakan di karenanakan sudah ada mengadakan adanya UTS (ulangan tengah semester) pada tiap-tiap sekolah, dan itu sudah cukup untuk melihat hasil dari pelajaran yang guru fikih ajarkan di kelasnya.”*<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara Ibu Fatmawati (Kepala Sekolah), senin, 4 November 2015

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih bahwa guru yang bersangkutan akan langsung mempraktekkan cara menghitung zakat yang harus di keluarkan, karena siswa kelas X ini lemah dalam hal menghitung dan mereka tidak menyukai pelajaran yang ada hitungannya dan juga dalam pembelajaran harus bisa bersahabat kepada siswanya agar pembelajaran fiqih materi zakat tidak membosankan dan tugas-tugas yang di berikan tidak menjadi beban bagi siswa.

Adapun data tentang keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dapat di nilai dari kejelasan dari penjelasan guru, dan menyenangkan atau tidak metode yang di gunakan guru.

Dari hasil wawancara di ketahui bahwa siswa yang menjawab metode yang di gunakan guru pada pembelajaran fiqih tentang zakat sangat menyenangkan berjumlah 16 orang. Alasannya adalah bagi mereka metode yang guru sampaikan dan ajarkan di kelas sangat baik, jelas, dan mudah di mengerti. Apalagi guru yang mengajarnya tidak membosankan dalam mempelajari zakat walaupun masih tidak terlalu paham tentang zakat tetapi mereka selalu memperhatikan dan sering bertanya apabila ada pelajaran yang tidak di mengerti tentang zakat. Adapun yang menjawab cukup menyenangkan berjumlah 10 orang, alasannya adalah mereka merasa ngantuk karena menghitung zakat dan teman-teman yang lainnya kadang ribut di kelas apabila berdiskusi menjawab soal tentang zakat , dan itu mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Walaupun cara guru menggunakan metode dan strategi mengajar sudah baik dan cukup di senangi tetapi dari mereka sendiri yang tidak suka menghitung.

c) Interaksi antara guru dengan siswa

Data tentang interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran fiqih tentang zakat dapat di nilai dari tanya jawab, memperhatikan atau tidaknya, dan bosan atau tidaknya terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Dari hasil wawancara bahwa siswa yang menjawab selalu bertanya berjumlah 6 orang, jarang bertanya berjumlah 7 orang dan tidak bertanya berjumlah 13 orang karena kebanyakan dari siswa malu untuk bertanya. Adapun yang menjawab memperhatikan berjumlah 7 orang, jarang memperhatikan berjumlah 8 orang dan tidak memperhatikan berjumlah 11 orang. Dan yang menjawab bosan berjumlah 10 orang di karenakan jenuh dalam menghitung zakat dan memang tidak suka menghitung, yang menjawab tidak bosan berjumlah 16 orang di karenakan metode dan strategi guru yang mengajar bervariasi sehingga tidak membuat bosan walaupun tidak terlalu suka menghitung-hitung.

d) Hasil belajar siswa

Data tentang hasil belajar yang di maksud di sini adalah hasil belajar siswa pada materi zakat yang secara langsung observasi ke dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan observasi di lakukan 3 kali pada masing-masing kelas yakni di kelas XA pada hari kamis tanggal 1 Oktober 2015 dan kelas XB pada hari jum'at tanggal 2 oktober 2015. Dari data yang di peroleh maka hasil belajar siswa di kelas X secara keseluruhan dari penilaian tertulis dan Tanya jawab maka masih ada yang kurang memahami pelajaran fiqih tentang zakat fitrah, yaitu sebanyak 13 orang di karenakan mereka ada yang lupa tentang pembagian 8 golongan zakat yang sudah di ajarkan oleh guru.

Pada observasi kedua yakni di kelas XA pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2015 dan kelas XB pada hari Jum'at tanggal 16 Oktober 2015. Dari data yang di peroleh maka hasil belajar siswa di kelas X secara keseluruhan dari penilaian tertulis dan Tanya jawab maka masih ada yang kurang memahami pelajaran fiqih tentang zakat mal, yaitu sebanyak 18 orang di karenakan zakat mal itu ada beberapa macam, yaitu zakat perdagangan, zakat profesi, zakat peternakan, dan lainnya. Oleh sebab itu mereka sering lupa karena bagi mereka banyak sekali materi tentang zakat mal yang harus di ingat dan menghitung rumus-rumusny. Sebab apabila tidak mengetahui kadar, nisab, dan persentasenya maka siswa tidak akan bisa menghitung zakat dan sulit untuk memahami pelajaran zakat. Selain itu terkadang siswanya juga ribut di kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam mempelajari zakat. Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa tidak mencapai standar yang di harapkan, padahal dari pihak guru sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

Pada observasi ke tiga yakni di kelas XA pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2015 dan kelas XB pada hari Jum'at tanggal 23 Oktober 2015. Dari data yang di peroleh maka hasil belajar siswa di kelas X secara keseluruhan dari penilaian tertulis tanya jawab, dan praktek maka masih ada yang kurang memahami pelajaran fiqih tentang mempraktekkan menghitung zakat , yaitu sebanyak 20 orang di karenakan dari sebagian siswa sangat bosan dalam menghitung dan mengantuk pada saat mengerjakan, serta lemahnya siswa dalam pelajaran menghitung-hitung dan hal itu akan berpengaruh pada sikap anak didik dalam mempelajari materi zakat yang di ajarkan oleh guru.

Dari tiga tatap muka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil maksimal di karenakan siswa masih kurang memahami pelajaran fiqih tentang zakat.

2. Penyebab siswa mengalami problematika pembelajaran fiqh tentang zakat kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai berikut:

a) Sarana dan Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di ketahui bahwa sarana dan fasilitas yang di miliki di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sudah cukup memadai dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih tentang zakat yaitu adanya LCD proyektor dan juga buku pegangan LKS untuk masing-masing siswa. Dengan demikian dapat membantu siswa terhadap cepatnya memahami dan menguasai pembelajaran fiqih tentang zakat.

b) Lingkungan belajar

Lingkungan fisik madrasah termasuk lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, karena bangunan fisik madrasah terbuat dari kayu ulin dan beton yang menyebabkan hawa kelas terasa nyaman dan sejuk di pagi hari, tetapi pada saat siang hari terasa panas. Situasi lingkungan sekitar madrasah tampak ramai karena ada pendidikan sekolah yang lainnya juga di dalam satu lingkungan yang sama.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan madrasah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Di samping karena alasan di atas, meskipun berdampingan dengan pendidikan sekolah yang lain, madrasah ini dibatasi pagar sehingga aktivitas luar madrasah (lalu lintas dan pedagang) tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

c) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan Bapak M.Rif'an Rusyadi S.Pd.I sudah sesuai dengan bidang pengetahuan yang dimiliki beliau. Hanya saja latar belakang pendidikan guru yang bersangkutan sewaktu kuliah mengambil jurusan B.arab, lalu menjadi guru mata pelajaran B.arab dan juga guru fiqih di Madrasah Aliyah Madrasah 1 Banjarmasin karena beliau juga memiliki bidang pengetahuan pelajaran fiqih yang sangat mendalam.

d) Pengalaman Mengajar

Bapak rif'an telah mengajar mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin kurang lebih 7 tahun dan termasuk sangat berpengalaman.

e) Media

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak rif'an tentang ketersediaan media pembelajaran fiqih tentang zakat beliau mengaku sudah mencukupi, yakni adanya LCD proyektor untuk menampilkan slide materi zakat

beserta contoh-contohnya dan juga perpustakaan yang menyediakan buku paket pelajaran fiqh.

### 3. Cara guru mengatasi problematika pembelajaran fiqh di kelas X

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berkenaan dengan beberapa cara/solusi dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran fiqh sesuai dengan hasil wawancara di atas adalah sebagai berikut:

Problematika pembelajaran fiqh yang berkenaan dengan minat siswa, bapak rif'an berpendapat bahwa problematika yang berkenaan dengan minat siswa tersebut dapat di atasi dengan menggunakan praktek langsung menghitung zakat. Menurut beliau *“dalam pembelajaran materi zakat akan lebih mudah siswa memahami apabila langsung praktek menghitung zakat dan alangkah baiknya apabila para siswa membawa uang misalnya Rp.10.000 lalu para siswa tersebut langsung menghitung zakat yang di keluarkan yaitu senilai Rp.25 apabila jumlah uang tersebut Rp.10.000.”*<sup>53</sup>

Adapun mengenai masalah keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas, guru sudah berusaha mengajarkan pelajaran fiqh tentang zakat dengan menjelaskan teorinya dan langsung di praktekkan menghitung zakat, tetapi dari siswanya sendiri lah yang jarang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung dan apabila lama kelamaan maka mereka menjadi jenuh dan bosan di karena kebanyakan dari

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak M.rif'an Rusyadi (guru fiqh), senin, 4 November 2015

mereka lemah dalam menghitung dan tidak menyukai pelajaran yang ada menghitung-hitung walaupun materi itu tentang zakat. Dalam hal ini guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalah ini dengan mengkaji ulang berbagai macam metode dan model pembelajaran dan menggunakan beberapa metode atau kombinasi dari beberapa metode yang sesuai dengan materi pelajaran, dan lebih mempraktekkannya langsung di kenyataan dengan menghitung zakat yang di keluarkan sesuai dengan uang yang mereka bawa ke sekolah. Adapun peran kepala madrasah dalam mengatasi masalah ini sesuai dengan hasil wawancara di atas dengan melakukan pembinaan secara langsung dari pihak kemenag sesuai bidangnya agar dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai motivasi bagi guru bidang studi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang di gunakan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Di samping itu semua, sekolah juga harus mengadakan evaluasi walaupun tidak setiap saat dan tidak memaksakan guru fikih mengadakan evaluasi setiap selesai pelajaran yang di ajarkan terhadap proses belajar mengajar karena evaluasi itu dapat di laksanakan selama kurun waktu seminggu atau sebulan atau pada saat UTS (Ulangan Tengah Semester).

Masalah keterampilan dasar guru dalam mengajar, terutama keterampilan dalam mengelola kelas, bertanya dan memberikan penguatan, maka kepala madrasah akan mengikutsertakan guru-guru bidang studi yang bersangkutan ke dalam pelatihan-pelatihan yang di laksanakan oleh Kemenag terkait (Kementrian Agama).

Permasalahan yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran perlu kiranya di sosialisasikan kepada seluruh guru agar dalam setiap pembelajaran minimal menggunakan satu media penunjang pembelajaran, seperti LCD Proyektor agar lebih memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian di sajikan pada penyajian data di atas dalam bentuk uraian, maka penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas dan penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya memberikan suatu gambaran apa yang di inginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan penyebabnya sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran pada mata pelajaran fiqih tentang zakat kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

- a) Minat Siswa

Berdasarkan dari penyajian data yang ada di jelaskan bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran juga sangat tergantung pada minat siswa selaku subjek pendidikan. Pembelajaran dapat di katakana berhasil dan berdaya guna manakala siswanya mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, ini dapat di lihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran fiqih tentang zakat. Dalam hal ini di Madrasah Aliyah

Muhammadiyah 1 Banjarmasin bahwa minat siswa masih berada di ranah standar (tidak tinggi dan juga tidak rendah) atau termasuk kategori biasa saja.

b) Keterampilan guru dalam menerapkan metode

Sebelum proses pembelajaran di mulai, guru selaku pengajar harus mempunyai berbagai persiapan yang matang mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan materi ajar, metode yang di gunakan serta strategi yang di terapkan. Dalam penyajian data sudah banyak di jelaskan mengenai berbagai macam metode, yakni dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, kemudian di lanjutkan langsung praktek menghitung zakat. Semuanya dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga dalam penyampaian materi zakat berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan karena guru yang mengajar sudah sangat menguasai materi yang di sampaikan. Mengingat latar pendidikan yang sesuai, pengalaman mengajar beliau cukup lama serta penguasaan materi dan metode yang baik dalam mengajarkan pembelajaran fiqih tentang zakat.

c) Interaksi antara guru dengan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih di ketahui bahwa interaksi antara guru dengan siswa sangat berjalan dengan baik, akan tetapi dari pihak siswanya sendiri yang terasa sulit dalam memahami menghitung zakat dan tidak menguasai materi tersebut. Dari penyajian data di atas bahwa banyak siswa yang tidak bertanya dalam pelajaran fiqih tentang zakat di karenakan dari siswa malu untuk bertanya kepada guru,

padahal dari pihak guru sendiri interaksinya dapat di nilai dengan baik karena sikap beliau yang bersahabat dengan siswa-siswanya sendiri.

d) Hasil belajar siswa

Evaluasi belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik. Dalam hubungan ini hasil belajar dapat mengungkapkan aspek pengetahuan juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya yaitu aspek nilai/sikap (afektif) dan aspek keterampilan/psikomotorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengenai pembelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin masih belum mencapai hasil maksimal di karenakan siswa masih kurang memahami pelajaran fiqih tentang zakat berupa menghitung berapa zakat yang harus di keluarkan, mengingat kadarnya dan mempersentasikan zakat, siswa juga lemah dalam masalah menghitung-hitung sehingga membuatnya kesulitan, jenuh, bosan dan mengantuk pada saat belajar zakat.

2. Penyebab siswa mengalami problematika pembelajaran fiqh tentang zakat kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sebagai berikut:

a) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses belajar mengajar yang di laksanakan. Jika sarana dan fasilitas yang tersedia mendukung, maka kemungkinan besar proses belajar mengajar

dapat terlaksana dengan maksimal, namun jika sarana dan fasilitas tidak mendukung, seperti ruangan yang sangat panas maka besar kemungkinan proses belajar mengajar akan terganggu dan pembelajaran tentu tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga akan menghambat proses belajar mengajar.

Berdasarkan penyajian data melalui hasil observasi dan wawancara dapat di ketahui bahwa sarana dan fasilitas yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin cukup lengkap dengan buku pegangan LKS masing-masing dari siswa yang sangat mudah untuk di pahami, di tampilkan slide tentang zakat melalui LCD Proyektor yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

#### b) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang tenang dan aman akan menimbulkan efek positif terhadap para siswa untuk bisa menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Sebaliknya ruang belajar yang kurang nyaman dan aman akan menimbulkan rasa jenuh dan takut sehingga dapat membeikan pengaruh yang negatif terhadap hasil pembelajaran yang ingin di capai.

Berdasarkan penyajian data yang di tulis sebelumnya dapat di ketahui bahwa lingkungan belajar siswa menyebabkan hawa kelas terasa nyaman dan sejuk di pagi hari, tetapi pada saat siang hari terasa panas dan mengakibatkan rasa jenuh, gelisah, dan juga mengantuk apalagi situasi lingkungan sekitar madrasah tampak ramai karena ada pendidikan sekolah yang lainnya juga di dalam satu

lingkungan yang sama. Tetapi, dengan peraturan di sekolah ini tidak boleh mengganggu aktivitas siswa lain yang bersekolah maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Selain itu peraturan kedisiplinan yang di terapkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin ini juga membuat para siswa merasa aman, tenang dan nyaman berada di lingkungan belajar, sehingga pelaksanaan pembelajaran fiqih tentang zakat dapat berjalan dengan tertib, aman dan lancar.

c) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih dapat di ketahui bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran sudah memadai, hal ini dapat di lihat dari tingkat pendidikan guru yang sudah mencapai perguruan tinggi.

Dari data terdahulu dapat di ketahui bahwa guru mata pelajaran fiqih latar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan B.Arab, sementara itu beliau mulai mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun 2004 sampai sekarang. Tetapi beliau juga menjadi guru fiqih selama 7 tahun di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin karena beliau juga memiliki bidang pengetahuan pelajaran fiqih yang sangat mendalam dan pengalaman kerja beliau juga di dukung oleh pelatihan-pelatihan yang di ikuti oleh beliau seperti pelatihan guru mata pelajaran tersebut.

#### d) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fiqih di ketahui bahwa guru tersebut menguasai materi zakat yang di ajarkan dan sangat berpengalaman.

Sedangkan dari pihak siswa materi zakat terasa sulit dan kurang menguasai serta memahami pelajaran tersebut di karenakan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada hitung-hitungannya.

#### e) Media

Media belajar yang tersedia yang menunjang pelajaran fiqih tentang zakat terutama buku-buku paket cukup tersedia, buku penunjang seperti LKS, selain buku juga menggunakan LCD proyektor dalam mengajar agar lebih terarah dan siswa benar-benar bisa memahami dan menguasai materi dan cara menghitung zakat tersebut. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran fiqih tentang zakat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sudah mencukupi.

### 3. Cara guru mengatasi problematika pembelajaran fiqih tentang zakat

#### kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 banjarmasin

Pada dasarnya guru merupakan salah satu pokok dasar dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Guru juga merupakan orangtua ke dua bagi para anak didiknya, sebagai orangtua guru harus menganggapnya sebagai anak didik bukan menganggapnya hanya sekedar

peserta didik. Dengan demikian seorang guru akan timbul perasaan bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik tersebut. Dalam hal ini guru yang sangat mempengaruhi terhadap berhasil tidaknya penyampaian materi ajar. Demikian pula dengan pengalaman mengajar seorang guru juga sangat mempunyai pengaruh besar terhadap hasil dari suatu pembelajaran. Semakin lama seorang guru mengajar maka semakin besar kemungkinan menjadi seorang guru yang professional dan pada akhirnya tentu dapat menguasai terhadap bahan yang di ajarkan.

Dari penyajian data di atas yang sudah di jelaskan bahwa Problematika pembelajaran fiqih yang berkenaan dengan minat siswa tersebut dapat di atasi dengan menggunakan praktek langsung menghitung zakat. Adapun mengenai masalah keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas, guru sudah berusaha mengajarkan pelajaran fiqih tentang zakat dengan menjelaskan teorinya dan langsung di praktekkan menghitung zakat, tetapi dari siswanya sendiri lah yang jarang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung dan apabila lama kelamaan maka mereka menjadi jenuh dan bosan di karena kebanyakan dari mereka lemah dalam menghitung dan tidak menyukai pelajaran yang ada menghitung-hitung walaupun materi itu tentang zakat. Dalam hal ini guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalah ini dengan mengkaji ulang berbagai macam metode dan model pembelajaran dan menggunakan beberapa metode atau kombinasi dari beberapa metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Harus di sadari oleh setiap guru bahwa mereka adalah figur teladan untuk siswa. Kunci menjadi guru yang menginspirasi, yaitu menjadikan para murid sahabat kita. Artinya guru juga harus memberikan hidupnya untuk murid-murid yang di percayakan kepadanya. Komunikasi tidak di batasi oleh empat tembok dinding kelas, tetapi komunikasi juga dapat terjalin di luar kelas. Murid bertanya sebanyak mungkin tentang berbagai hal yang tidak mereka ketahui. Seorang guru juga harus menjadi pendengar yang baik untuk keluhan-keluhan murid dan bersedia dengan kerelaan hati membantu memecahkan persoalan yang mereka hadapi terutama materi zakat yang mereka anggap rumit dan sulit dalam memahaminya.

Adapun cara lain untuk mempermudah dalam mengatasi problematika pembelajaran fiqih tentang zakat yang di lakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam, dan menggunakan contoh ketika mengajar materi zakat.
- b) Riang, gembira, mempunyai perasaan humor, dan suka menerima lelucon agar pada saat pembelajaran fiqih terutama zakat tidak membosankan.
- c) Bersikap akrab seperti sahabat, agar siswa aktif dalam bertanya dan tidak malu-malu lagi.
- d) Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka apabila di antara murid ada yang masih tidak mengerti dalam mempelajari zakat.

- e) Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan keinginan belajar untuk terus belajar memahami materi zakat.
- f) Tegas, sanggup menguasai kelas, dan membangkitkan rasa hormat pada guru agar dalam pembelajaran zakat para siswa tidak main-main dalam belajar saat pelajaran berlangsung.
- g) Tak pilih kasih walaupun ada siswa yang tidak memahami materi zakat maka harus di berikan bimbingan kepada siswa tersebut, artinya tidak mempunyai anak kesayangan.
- h) Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, dan menyindir apabila ada siswa yang masih belum memahami tentang zakat dan menghitungnya.
- i) Betul-betul mengajarkan sesuatu yang berharga bagi murid agar ilmu yang mereka dapat pada saat belajar zakat akan dapat di pergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- j) Mempunyai pribadi yang menyenangkan.